

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia secara umum menghadapi masalah ekonomi yang salah satu faktor nya adalah keterbatasan kesempatan kerja dari lulusan berbagai jenjang, seperti lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan informasi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2023, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,99 juta orang atau 7,47% dari angkatan kerja. Berdasarkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 2,07 juta orang atau 9,6% dari angkatan kerja. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan jumlah lulusan SMA/ sederajat (7,69%) dan perguruan tinggi (5,52%). Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan tujuan SMK yang ingin meningkatkan peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan dan memberikan alternatif bagi siswa yang ingin segera berwirausaha atau terjun ke dunia kerja setelah lulus. Tujuan dari SMK adalah untuk menekan angka pengangguran di Indonesia dan para lulusan SMK. SMK tidak hanya bertujuan untuk mencetak manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga menjadi manusia yang inspiratif dan pragmatis. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan harus siap menciptakan lapangan kerja sendiri atau menjadi wirausahawan, sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Kejuruan Nomor 41 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah bagi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Pengembangan Produk, Kreativitas, dan Kewirausahaan Tahun 2023.

Salah satu strategi yang digunakan untuk menanggulangi permasalahan ekonomi akibat angka pengangguran adalah kewirausahaan. Kewirausahaan dapat mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan ekonomi. Penyediaan informasi, wawasan, dan keahlian dalam kewirausahaan dapat membantu mendorong tumbuhnya wirausahawan baru. Selain berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, kewirausahaan juga terkait dengan penciptaan lapangan kerja (Sondari, 2014). Kewirausahaan dapat menjadi jalan keluar dari pengangguran. Wirausahawan dapat berupa ibu rumah tangga, pedagang, pengusaha, ataupun profesional yang memiliki kemampuan dan kompetensi tertentu. Minat wirausaha

adalah ketertarikan dan kemampuan individu dalam berwirausaha, seperti ketertarikan dalam memulai usaha, memanfaatkan kemampuan, dan menjadi profesional dalam bidang wirausaha. Peran wirausaha adalah berusaha dalam berbagai bidang usaha, seperti usaha kuliner, usaha jasa, usaha teknik, dan lain-lain. Wirausaha dapat memiliki berbagai macam kemampuan, seperti kemampuan penyajian, kemampuan pemasaran, kemampuan pengelolaan, dan lain-lain. Peran wirausaha adalah untuk membangun dan memajukan usaha, memperoleh keuntungan ekonomis, dan membantu pembuatan dan pemasaran produk atau jasa.

Wirausaha dalam bidang kuliner merujuk pada individu atau organisasi yang bergerak di bidang kuliner dan memiliki kompetensi dalam menyajikan makanan dan minuman dengan estetis, kualitas rasa, dan pelayanan yang baik. Wirausaha ini dapat berupa seorang koki, barista, *food stylist*, pengelola restoran, *cafe*, atau bisnis kuliner lainnya. Peluang usaha dalam bidang kuliner sangat luas, dari yang sederhana hingga yang komersial, dan dapat diterapkan dengan modal dan inovasi yang berbeda-beda. Wirausaha dalam bidang kuliner juga dapat mengembangkan bisnis kuliner yang mudah terserap oleh pasar, seperti menjadi *food vlogger*, barista, membuka restoran atau *cafe* yang menarik terjangkau.

Pengalaman belajar Projek Kreatif dan Kewirausahaan bertujuan untuk menggambarkan keterampilan kreatif dan berwirausaha siswa. Melalui pengalaman belajar ini, siswa akan belajar tentang bagaimana menghasilkan ide-ide kreatif, merancang dan memproduksi produk, serta memasarkannya. Projek Kreatif dan Kewirausahaan biasanya diajarkan pada sekolah menengah kejuruan. Materi yang diajarkan meliputi berbagai hal seperti pembuatan produk kreatif, manajemen produksi, pemasaran, dan pengembangan bisnis. Selain itu, pengalaman belajar ini berfungsi untuk membangun minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan Survei yang dilakukan, didapatkan bahwa siswa SMK Negeri 33 Jakarta jurusan Kuliner memiliki minat yang kurang terhadap wirausaha. Menurut Hendro (2011), faktor individu dan pribadi, yaitu tingkat pendidikan, kepribadian, prestasi akademik, dukungan orang tua, dan lingkungan sosial, semuanya memiliki pengaruh terhadap minat siswa untuk berwirausaha. Minat berwirausaha

dapat diukur dengan beberapa metrik. Yuhendri (2015) menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat berwirausaha seseorang, yaitu: 1) Membuat keputusan karier; 2) Merasa tertarik untuk berwirausaha; 3) Merasa senang menjadi seorang wirausahawan; 4) Memiliki keinginan untuk berwirausaha; dan 5) Berani mengambil risiko untuk meraih kesuksesan.

Berdasarkan indikator wirausaha yang telah dirangkum, dibuat instrumen observasi yang akan disebarakan kepada siswa SMK Negeri 33 Jurusan Kuliner untuk mengukur minat berwirausaha siswa. Instrumen dibuat dalam bentuk pernyataan dan skala likert. Pada lembar observasi terdapat 10 pertanyaan dari 5 indikator. Setiap indikator terbagi atas 2 pernyataan, pernyataan negatif dan positif. Setelah melakukan observasi dengan menyebarkan angket, didapatkan data sebagai berikut.

Berdasarkan data yang dikumpulkan untuk indikator "Memilih Bisnis Sendiri daripada Bekerja Sama dengan Orang Lain," 11,3% siswa memilih untuk setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sementara 70,2% siswa tidak setuju dan sangat tidak setuju. 68,8% siswa memilih untuk tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa kewirausahaan dapat meningkatkan peluang keberhasilan seseorang, sementara 11,9% memilih untuk setuju dan sangat setuju. Sinyal "Memilih Karier sebagai Wirausahawan" adalah sinyal berikutnya. Dalam indikator ini, disimpulkan bahwa 77,5% siswa cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk bekerja dengan orang lain daripada menjadi wirausahawan. Sedangkan minat untuk berkarir sebagai wirausahawan hanya 9,9%. Indikator ketiga adalah "Berani mengambil Resiko dalam mencapai Kesuksesan". Pada indikator ini, disimpulkan bahwa 61% siswa cenderung kurang berani dalam mengambil risiko untuk mencapai kesuksesan, dan 13,9% siswa lebih memilih pekerjaan yang dianggap lebih mudah dan kurang berisiko. Indikator keempat adalah "Berorientasi ke Masa Depan". Pada indikator ini, 80,8% siswa cenderung tidak memiliki rencana atau tujuan jangka panjang dalam karir siswa dan lebih fokus pada saat ini. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya merencanakan karir dan memiliki tujuan jangka panjang. Indikator terakhir adalah

“Rencana memulai Usaha”. Indikator ini menunjukkan 72,8% siswa cenderung belum memiliki rencana atau inovasi ide yang bisa dikembangkan untuk memulai usaha. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya memiliki rencana dan inovasi ide dalam merencanakan dan memulai usaha.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa mayoritas siswa jurusan Kuliner di SMKN 33 Jakarta cenderung memiliki pandangan yang kurang mendukung terhadap wirausaha dan berbagai aspek yang terkait dengan kegiatan berwirausaha. Maka, terdapat potensi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya wirausaha, pengembangan rencana karir jangka panjang, kesiapan dalam mengambil risiko, serta peningkatan keterampilan dalam merencanakan dan memulai usaha. Siswa dapat memperoleh sikap dan kemampuan yang diperlukan untuk berhasil sebagai wirausahawan di masa depan dengan dukungan inisiatif pendidikan dan pembelajaran yang lebih terarah dan mendalam di bidang ini.

Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 41 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah bagi SMK dalam Pengembangan Produk, Kreativitas, dan Kewirausahaan Tahun 2023 dapat dikaitkan dengan pernyataan tersebut. Meskipun peraturan tersebut menekankan pentingnya pengembangan keterampilan wirausaha di SMK, data yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa Kuliner SMK Negeri 33 Jakarta memiliki pandangan yang kurang mendukung terhadap wirausaha menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan minat berwirausaha siswa.

Pada wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 33 Jakarta pada Februari 2024, Ibu Dra. Kiani Wanmusara menyampaikan bahwa “Berdasarkan penglihatan dan pendengaran saya, kebanyakan siswa senang bekerja dengan orang lain seperti bekerja di hotel atau restoran”. Selanjutnya, Ibu Kiani menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hal tersebut ialah masih banyak siswa yang belum berani mengambil resiko dalam berwirausaha. Selain itu, harus ada modal yang cukup untuk melaksanakan wirausaha dan faktor yang cukup penting adalah kurangnya pemahaman dan

pengalaman siswa dalam melakukan wirausaha yang menyebabkan siswa lebih tertarik bekerja dengan orang lain di hotel atau restoran dibandingkan berkarir sebagai wirausaha. Pendidikan kewirausahaan diberikan oleh SMKN 33 Jakarta kepada siswanya dengan teori dan praktikum pada kegiatan belajar PKK. Hasil penelitian terdahulu oleh Aprilliandi (2018) menyatakan bahwa praktikum kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hal ini menyoroti pentingnya pengalaman belajar melalui program-program yang mendukung perkembangan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan di sekolah, terutama di program-program kejuruan seperti kuliner. Dengan memperkuat pendekatan kurikulum yang mendukung kewirausahaan, seperti teori dan praktikum di *Business Center*, *Coffee Shop*, maupun koperasi pada kegiatan belajar PKK yang dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa, mendorong siswa untuk mengembangkan ide bisnis, dan siswa diharapkan dapat lebih siap dan termotivasi untuk membangun usaha mereka sendiri setelah lulus.

Pada kegiatan belajar proyek kreatif dan kewirausahaan, guru di SMKN 33 Jakarta memiliki metode praktikum yang menarik yaitu melakukan simulasi kerja dan mengelola usaha di *Coffee Shop* sekolah. Siswa diminta untuk mengelola usaha dengan tim-nya dan membagi tugas antara bagian produksi, bagian marketing, bagian pelayanan, dan lain sebagainya. Pengalaman belajar yang dialami siswa selama praktikum diharapkan mampu menumbuhkan minat berwirausahaan. Hasil penelitian terdahulu oleh Sihotang, H. M., & Supriyadi. (2018) pendidikan kewirausahaan dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara minat siswa terhadap kewirausahaan di SMK Negeri 33 Jakarta berkorelasi dengan pengalaman belajar proyek kreatif dan kewirausahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana topik-topik ini dan minat siswa terhadap kewirausahaan saling terkait. Diharapkan penelitian ini akan membantu sekolah membuat kurikulum yang akan memicu minat anak-anak terhadap kewirausahaan.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya minat siswa jurusan Kuliner di SMKN 33 Jakarta dalam berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya jumlah siswa yang tertarik untuk membuka usaha terutama di bidang kuliner setelah lulus dari SMK.
2. Siswa jurusan Kuliner di SMKN 33 Jakarta kurang memahami konsep dan prinsip wirausaha yang diperlukan dalam berwirausaha di bidang kuliner.
3. Sedikitnya jumlah siswa jurusan Kuliner di SMKN 33 Jakarta yang ingin menjadi wirausaha.

1.3. Batasan Masalah

Hubungan antara Pengalaman Belajar Proyek Kreatif dan Kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa SMKN 33 Jakarta jurusan kuliner merupakan satu-satunya topik yang dibahas dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang terkait dengan minat berwirausaha siswa tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan pengalaman belajar proyek kreatif dan kewirausahaan dimaksudkan untuk merangsang minat berwirausaha siswa SMKN 33 Jakarta.

1.4. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara pengalaman belajar Proyek Kreatif dan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa Kuliner di SMKN 33 Jakarta?

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

1. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara pengalaman belajar PKK dengan kreativitas dan kewirausahaan siswa kuliner SMKN 33 Jakarta.
2. Diharapkan penelitian ini akan mengoptimalkan pengalaman belajar Proyek Kreatif dan Kewirausahaan untuk meningkatkan antusiasme kewirausahaan siswa kuliner SMKN 33 Jakarta.
3. Secara penerapan, pengalaman belajar Proyek Kreatif dan Kewirausahaan dapat diterapkan kepada semua siswa jurusan kuliner di SMKN 33 Jakarta sebagai upaya peningkatan minat berwirausaha atas pengetahuan dan pengalaman kewirausahaan yang telah dimiliki.

Selanjutnya, diharapkan temuan penelitian ini akan berdampak positif terhadap kemajuan pendidikan kewirausahaan, khususnya di SMK Negeri 33 Jakarta.

